The Way
p-ISSN 2088-1045
e-ISSN 2714-5476
Jurnal Teologi dan Kependidikan

DOI: https://doi.org/10.54793/teologi-dan-kependidikan.v11i1.195

Volume 11 | Nomor 1 | April 2025

PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DI ERA DIGITAL: MENELADANI YESUS SEBAGAI SANG GURU AGUNG

Sandra Rosiana Tapilaha[1*], **Mozes Lawalata**[2]
[1)] *Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta, Tangerang, Indonesia*
[2)] *Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta, Tangerang, Indonesia*
[*)] *sandra.lawalata@gmail.com*

Riwayat Artikel
Diterima Redaksi:
30 Januari 2025
Proses Review:
5 dan 7 Februari 2025
Proses Revisi:
11 dan 25 Februari 2025
Diterbitkan:
27 Maret 2025

Abstrak
Artikel ini membahas profesionalisme guru Pendidikan Agama Kristen di era digital, dengan fokus pada teladan Yesus sebagai Sang Guru Agung. Latar belakang penelitian ini berakar dari tantangan yang dihadapi oleh guru PAK dalam mengintegrasikan teknologi bagi pengajaran agama, serta pentingnya mempertahankan nilai-nilai spiritual dan moral di tengah kemajuan digital. Signifikansi tulisan ini terletak pada upaya untuk memberikan panduan bagi guru PAK dalam mengembangkan profesionalisme mereka, serta menekankan pentingnya karakter dan integritas dalam pendidikan agama. Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah studi literatur dan analisis kualitatif, yang meliputi pengumpulan data dari berbagai sumber, termasuk buku, artikel, dan penelitian sebelumnya tentang profesionalisme guru Pendidikan Agama Kristen. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana prinsip-prinsip pengajaran Yesus dapat diterapkan dalam konteks Pendidikan Agama Kristen modern, serta untuk mengidentifikasi strategi yang dapat digunakan oleh guru PAK untuk meningkatkan profesionalisme mereka di era digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan meneladani Yesus, guru PAK dapat mengembangkan pendekatan pengajaran yang lebih efektif dan relevan, yang tidak hanya mengedepankan pengetahuan akademis, tetapi juga membentuk karakter siswa. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa penggunaan teknologi dalam pengajaran dapat memperkaya pengalaman belajar, asalkan tetap berlandaskan pada nilai-nilai Kristiani yang kuat. Dengan demikian, artikel ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan profesionalisme guru Pendidikan Agama Kristen di era digital.

Kata Kunci: Profesionalisme, Guru PAK, Yesus Sang Guru Agung, Era Digital.

Licence: Copyright 2025 The Authors

Abstract
This article discusses the professionalism of Christian Religious Education teachers in the digital era, focusing on the example of Jesus as the Great Teacher. The background of this research stems from the challenges faced by teachers in integrating technology in religious teaching, as well as the importance of maintaining spiritual and moral values amidst digital advancements. The significance of this paper lies in the attempt to provide guidance for teachers in developing their professionalism, as well as emphasizing the importance of character and integrity in religious education. The research method used in writing this article is a literature study and qualitative analysis, which includes collecting data from various sources, including books, articles, and previous research on the professionalism of Christian Religious Education teachers. The purpose of this research is to explore how the teaching principles of Jesus can be applied in the context of modern Christian Religious Education, as well as to identify strategies that Christian Religious Education teachers can use to improve their professionalism in the digital age. The results show that by imitating Jesus, Christian Religious Education teachers can develop more effective and relevant teaching approaches, which not only prioritize academic knowledge, but also shape students' character. In addition, this study found that the use of technology in teaching can enrich the learning experience, as long as it remains grounded in strong Christian values. Thus, this article makes an important contribution to the professional development of Christian Religious Education teachers in the digital era.

Keywords : *Professionalism, PAK Teacher, Jesus the Great Teacher, Digital Age*

Pendahuluan

Teknologi telah mengubah proses belajar mengajar, sehingga menuntut para guru PAK untuk mengadopsi pendekatan baru dan inovatif dalam menjalankan tugasnya. Namun, di tengah perubahan ini, prinsip-prinsip mendasar tentang menjadi seorang guru PAK yang efektif tetap relevan. Meneladani Yesus sebagai Sang Guru Agung menawarkan perspektif yang kaya dan inspiratif untuk menghadapi tantangan zaman modern.[1] Yesus, dalam perannya sebagai guru, menunjukkan keahlian yang luar biasa dalam berkomunikasi, berempati, dan menginspirasi. Nilai-nilai yang Dia tunjukkan lebih dari dua ribu tahun yang lalu masih relevan hingga hari ini. Mengikuti teladan Yesus dapat membantu para guru PAK dalam menghadapi tantangan yang dihadapi karena adanya perkembangan teknologi dan perubahan kebutuhan pendidikan. Yesus tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga membangun hubungan yang kuat dengan para pengikutnya.

Hubungan yang kuat dan penuh empati antara guru dan siswa dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung dan efektif. Oleh karena itu, meskipun teknologi menawarkan berbagai kemudahan, prioritas terhadap interaksi manusia tetap menjadi kunci dalam mendidik generasi masa depan. Dalam konteks modern, hal ini mengingatkan para guru PAK untuk tetap memprioritaskan hubungan personal dengan murid-murid mereka, meskipun teknologi menawarkan

[1] Debby Sandra Tendean, *Memandang Yesus Sang Guru Agung: Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru PAK* (Sul-Teng: Feniks Muda Sejahtera, 2024).

Licence: Copyright 2025 The Authors

berbagai alat pengajaran yang canggih.[2] Yesus juga menunjukkan keteladanan dalam menggunakan cerita dan metafora untuk menyampaikan pesan-pesan penting.[3] Teknik ini sangat efektif dalam membantu orang memahami konsep-konsep yang kompleks. Di era digital, di mana informasi tersedia dalam jumlah yang melimpah, kemampuan untuk mengemas pelajaran dalam bentuk yang menarik dan mudah dipahami menjadi semakin penting. Meneladani Yesus dalam hal ini berarti memanfaatkan teknologi untuk membuat konten pengajaran yang kreatif dan bermakna.

Pada era digital yang terus berkembang, peran guru PAK sebagai pendidik tidak hanya terbatas pada penyampaian materi, tetapi juga mencakup kemampuan untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Dalam konteks profesionalisme guru (khususnya guru PAK) di era digital, tantangan utama yang dihadapi adalah bagaimana mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran tanpa mengabaikan nilai-nilai dasar pendidikan yang humanis.[4] Guru PAK dituntut untuk menguasai berbagai alat digital dan metode pengajaran yang inovatif, namun tetap menjaga hubungan interpersonal yang kuat dan berempati dengan peserta didiknya.[5] Mengikuti teladan Yesus sebagai Sang Guru Agung, guru PAK dapat menemukan inspirasi dalam cara-cara Yesus mengajar, dimana Yesus sangat mengutamakan kasih sayang, komunikasi yang efektif, dan pendekatan personal. Hal ini berarti bahwa guru PAK merupakan aspek penting yang tidak hanya memiliki kompetensi akademis dan pedagogis, tetapi juga integritas moral dan spiritual. Sebagai pendidik yang mengemban tugas mulia dalam membentuk karakter dan pengetahuan peserta didik, guru PAK dipanggil untuk meneladani Yesus Kristus, Sang Guru Agung. Yesus tidak hanya mengajarkan kebenaran melalui kata-kata, tetapi juga melalui tindakan, kasih, dan keteladanan hidup-Nya. Oleh karena itu, profesionalisme guru PAK harus mencerminkan nilai-nilai Kristiani yang mendalam, seperti kasih, kerendahan hati, kejujuran, dan pelayanan yang tulus.

Fakta yang perlu disadari oleh para guru PAK adalah bahwa meneladani Yesus Kristus bukan sekadar tentang mengajar dengan baik, tetapi juga tentang bagaimana seorang guru menghidupkan iman dalam setiap interaksi dengan peserta didik di dalam kelas, dengan sesama rekan kerja dan juga masyarakat.

---

[2] Beriaman Ndruru and Mozes Lawalata, "Signifikansi Guru Pendidikan Agama Kristen Di Era Teknologi Terhadap Karakter Rohani Peserta Didik," *Jurnal Teologi Cultivation* 7, no. 1 (2023): 152–69, https://doi.org/10.46965/jtc.v7i1.2273.

[3] Daniel Stefanus, *Sejarah Pendidikan Agama Kristen: Tokoh-Tokoh Besar PAK* (Bandung: Bina Media Informasi, 2009).

[4] Andrias Pujiono, "Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Kristen Di Era Society 5.0," *Jurnal Skenoo* 1, no. 2 (2021): 78–89, https://doi.org/10.55649/skenoo.v1i2.15.

[5] Rezeki Putra Gulo and Tony Salurante, "Revitalisasi Pendidikan Kristen Di Anticipating Era: Studi Eksposisi Efesus 5:15-16," *TELEIOS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 2 (2023): 145–57, https://doi.org/10.53674/teleios.v3i2.74.

Licence: Copyright 2025 The Authors

Dengan demikian, profesionalisme guru PAK menjadi sebuah panggilan yang holistik, di mana pengembangan diri secara profesional dan spiritual berjalan beriringan. Melalui keteladanan yang sesuai dengan ajaran Kristus, guru PAK dapat menjadi agen perubahan yang membawa dampak positif bagi dunia pendidikan dan kehidupan para peserta didik secara utuh.

Dalam konteks penelitian yang dipaparkan dalam artikel ini, terdapat beberapa aspek yang dapat diidentifikasi sebagai research gap atau celah penelitian yang perlu diperjelas, yakni: Pertama, *Keterbatasan dalam Pendekatan Teologis*. Ester B. Haan dan Y. A. Arifianto mengeksplorasi prinsip-prinsip pedagogi Yesus secara teologis. Meskipun penelitian ini memberikan wawasan teologis, belum ada kajian yang mengintegrasikan prinsip-prinsip pedagogi Yesus dengan pendekatan praktis dalam konteks pendidikan modern. Penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi bagaimana prinsip-prinsip ini dapat diterapkan secara konkret dalam kurikulum pendidikan guru.[6] Kedua, *Model Pengajaran di Era Digital*. Eriyani Mendrofa mengkaji model pengajaran Kristen yang alkitabiah di era teknologi digital. Penelitian ini mungkin belum cukup mendalami bagaimana teknologi digital dapat digunakan untuk mengimplementasikan keteladanan Yesus dalam pengajaran. Penelitian lebih lanjut dapat fokus pada pengembangan alat dan metode pengajaran yang memanfaatkan teknologi untuk menanamkan nilai-nilai keteladanan Yesus.[7]

Ketiga, *Peran Guru sebagai Teolog*. Sostenis Nggebu meneliti peran guru agama Kristen sebagai teolog. Penelitian ini dapat diperluas dengan mengeksplorasi bagaimana guru dapat mengembangkan keterampilan teologis mereka untuk lebih efektif dalam mengajarkan nilai-nilai Kristiani. Penelitian lebih lanjut dapat mencakup pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru dalam konteks ini.[8] Keempat, *Implikasi Kearifan Yesus*. Edi Purnama menawarkan riset tentang implikasi kearifan Yesus bagi guru PAK. Meskipun ada fokus pada implikasi, belum ada penelitian yang secara sistematis mengukur dampak dari penerapan kearifan Yesus dalam praktik pengajaran. Penelitian lebih lanjut dapat mencakup studi kasus atau survei untuk menilai efektivitas penerapan kearifan ini dalam meningkatkan profesionalisme guru.[9]

Kelima, *Keteladanan Yesus sebagai Prinsip Fundamental*. Swandriyani Hudianto dkk meneliti keteladanan Yesus sebagai prinsip fundamental bagi guru

---

[6] Ester Berlian Haan and Yonatan Alex Arifianto, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Tinjauan Alkitabiah Upaya Teladan Guru Masa Kini," *Shalom: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 1 (2022): 15–26, https://doi.org/10.56191/shalom.v2i1.17.

[7] Eriyani Mendrofa, "Model Pengajaran Alkitab Dalam Pendidikan Kristen Di Era Digital," *DIDAKTIKOS: Jurnal Pendidikan Agama Kristen Duta Harapan* 4, no. 2 (2021): 115–23, https://doi.org/10.32490/didaktik.v4i2.85.

[8] Sostenis Nggebu, "Guru Agama Kristen Sebagai Teolog Praktika Garis Depan Bagi Siswa," *Didache: Journal of Christian Education* 3, no. 1 (2022): 1, https://doi.org/10.46445/djce.v3i1.495.

[9] Edi Purnama, "Implikasi Kebijaksanaan Yesus Bagi Guru Pendidikan Agama Kristen," *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 1 (2020): 33–50, https://doi.org/10.36270/pengarah.v2i1.19.

Licence: Copyright 2025 The Authors

PAK. Penelitian ini dapat diperluas dengan mengeksplorasi bagaimana keteladanan Yesus dapat diinternalisasi oleh guru dan diteruskan kepada siswa. Penelitian lebih lanjut dapat mencakup pengembangan program pelatihan yang berfokus pada penguatan karakter dan nilai-nilai keteladanan dalam pendidikan.[10] Secara keseluruhan, meskipun penelitian-penelitian terdahulu telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman tentang profesionalisme guru dan keteladanan Yesus, masih terdapat banyak celah yang dapat dieksplorasi lebih lanjut. Penelitian yang lebih mendalam dan terfokus pada penerapan praktis, pengembangan profesional, dan pengukuran dampak dari prinsip-prinsip ini akan sangat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pendidikan Kristen masa kini.

Mengacu pada penelitian terdahulu tersebut di atas, penelitian terkini tidak mengulang kembali isu dan teori yang sama. Novelty penelitian ini terletak pada kajian profesionalisme guru PAK di era digital dengan mengambil inspirasi dari Yesus sebagai Sang Guru Agung. Keunikannya terletak pada pendekatan yang menggabungkan perspektif teologis dan pedagogis, kemudian memberikan panduan praktis bagi guru Pendidikan Agama Kristen dalam memanfaatkan teknologi digital yang meneladani karakter dan metode pengajaran Yesus. Dalam konteks pendidikan yang semakin terhubung dengan teknologi, penelitian ini menawarkan kerangka kerja yang inovatif untuk memahami bagaimana nilai-nilai kristiani dapat diintegrasikan dalam praktik mengajar modern, memastikan bahwa teknologi tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran tetapi juga mempertahankan integritas spiritual dan etika Kristen. Selain itu, penelitian ini menyoroti pentingnya karakter dan etika dalam profesionalisme guru PAK, sesuatu yang sering kali terabaikan dalam diskusi tentang teknologi pendidikan.

Dengan meneliti kehidupan dan pengajaran Yesus, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan mendalam mengenai penerapan sifat-sifat seperti kesabaran, empati, dan dedikasi dalam konteks pendidikan digital. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana karakter dan metode pengajaran Yesus dapat diintegrasikan ke dalam praktik mengajar para guru di era digital, serta tantangan etis dan moral yang dihadapi oleh guru Kristen dalam penggunaan teknologi digital. Selain itu, penelitian ini juga akan membahas solusi yang dapat diajukan berdasarkan teladan Yesus dan bagaimana implementasi teknologi digital dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK) dapat memperkuat profesionalisme guru tanpa mengorbankan nilai-nilai spiritual dan etika Kristen.

Metode

Artikel ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kepustakaan untuk mengkaji profesionalisme guru di era digital dengan meneladani Yesus

[10] Swandriyani Hudianto, Kalis Stevanus, and Tan Lie-Lie, "Mengajar Secara Profesional Disertai Otoritas Ilahi Dengan Bercermin Pada Yesus Dan Implementasinya Bagi Guru Pak Masa Kini," *BONAFIDE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 4, no. 2 (2023): 275–94.

Licence: Copyright 2025 The Authors

sebagai Sang Guru Agung.[11] Data yang digunakan dalam penulisan ini dikumpulkan dari berbagai sumber, yakni Alkitab sebagai sumber primer dan buku-buku teologi, jurnal ilmiah serta studi kasus yang relevan sebagai sumber sekunder. Salah satu usulan studi kasus yang dapat diambil dari artikel ini adalah tentang penerapan prinsip-prinsip pengajaran Yesus dalam konteks pendidikan digital. Studi kasus ini dapat berfokus pada bagaimana guru-guru Kristen mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan teknologi dalam proses pembelajaran mereka serta dampaknya terhadap pengalaman belajar siswa. Analisis tematik dilakukan untuk mengidentifikasi nilai-nilai dan metode pengajaran Yesus yang dapat diintegrasikan dalam praktik mengajar modern. Selanjutnya, sintesis kritis digunakan untuk menghubungkan temuan dari literatur teologis dan pendidikan, mengevaluasi tantangan dan peluang penggunaan teknologi digital dalam pendidikan Kristen.[12] Validasi temuan dilakukan melalui triangulasi data dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber dan melibatkan pakar teologi dan pendidikan. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan dan rekomendasi praktis yang dapat membantu guru meningkatkan profesionalisme mereka dengan mengintegrasikan nilai-nilai kristiani dalam konteks teknologi digital.

Hasil dan Pembahasan

Dasar Teologis Profesionalisme Guru

Dasar teologis profesionalisme guru PAK dapat ditemukan dalam panggilan Allah kepada setiap individu. Dalam Alkitab, pengajaran adalah panggilan yang diberikan oleh Tuhan sendiri (band. Efesus 4:11-12). Melalui ayat tersebut terlihat dengan jelas bahwa profesi mengajar adalah panggilan yang suci dan mulia yang berasal dari Tuhan. Yesus Kristus adalah teladan utama bagi para guru PAK. Dia adalah Guru Agung yang mengajar dengan otoritas, kasih, dan integritas.[13] Dalam Injil, Yesus sering digambarkan mengajar orang banyak dan para murid-Nya dengan menggunakan perumpamaan, contoh kehidupan nyata, dan demonstrasi kasih-Nya. Matius 7:29 mencatat bahwa Yesus mengajar dengan otoritas, tidak seperti ahli-ahli Taurat. Yang menjadi perbedaan utama antara otoritas Yesus dan Ahli Taurat terletak pada sumber otoritas dan cara pengajaran. Tuhan Yesus memiliki otoritas ilahi yang bersifat langsung dan pribadi, serta mengajarkan dengan cara yang menantang dan mendalam. Sebaliknya, Ahli Taurat memiliki otoritas yang hanya bersifat tradisional dan lebih terikat pada hukum dan ritual. Perbedaan ini

[11] Lynn Silipigni Connaway and Marie L. Radford, *Research Methods in Library and Information Science* (USA: BLOOMSBURY, 2021).

[12] Sonny Eli Zaluchu, "Metode Penelitian Di Dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan," *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3, no. 2 (March 2021): 249–66, https://doi.org/10.38189/JTBH.V3I2.93.

[13] Kornelius Ardianto Setiawan, "Yesus Membasuh Kaki Murid-Murid-Nya," *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika* 3, no. 1 (2020): 103–16, https://doi.org/10.47596/solagratia.v3i1.342786.

Licence: Copyright 2025 The Authors

menciptakan ketegangan yang terlihat dalam banyak interaksi antara Yesus dan para pemimpin agama pada zamannya.

Peran guru PAK dalam dunia pendidikan Kristen tidak hanya sebatas menyampaikan pengetahuan, tetapi juga menjadi teladan hidup yang mencerminkan nilai-nilai Kristiani. Integritas adalah kunci dalam profesionalisme guru PAK yang teologis. Amsal 11:3 menyatakan bahwa ketulusan orang jujur akan memimpin mereka, tetapi kecurangan orang berkhianat akan membinasakan mereka.[14] Seorang guru PAK yang profesional hendaknya menjunjung tinggi integritas dan kejujuran dalam segala aspek pengajaran, baik dalam penilaian, penyampaian materi, maupun interaksi dengan murid. Guru PAK yang profesional berkomitmen terhadap kebenaran. Yesus mengatakan dalam Yohanes 14:6, "Akulah jalan dan kebenaran dan hidup,"[15] dalam konteks pendidikan, komitmen ini berarti menyampaikan kebenaran dengan setia dan tidak menyebarkan informasi yang menyesatkan. Guru PAK yang profesional akan memastikan bahwa materi yang diajarkan adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan.

Selanjutnya, guru PAK juga perlu menyadari bahwa kasih merupakan inti dari seluruh pengajaran Yesus dan sekaligus menjadi dasar teologis untuk profesionalisme guru. Paulus dalam surat di 1 Korintus 13:1-3 menekankan pentingnya kasih dalam segala hal yang dilakukan.[16] Tanpa kasih, segala usaha pengajaran menjadi sia-sia. Seorang guru PAK yang profesional mengajar dengan kasih, memperhatikan kesejahteraan murid-muridnya, dan berusaha membangun hubungan yang penuh pengertian dan dukungan. Yesus mengajarkan bahwa menjadi seorang pemimpin adalah melayani. Markus 10:45 menyatakan bahwa Anak Manusia datang bukan untuk dilayani, tetapi untuk melayani dan memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang.[17] Guru PAK yang profesional melihat perannya sebagai pelayan yang memberikan diri mereka untuk kepentingan murid-muridnya, mengutamakan kebutuhan mereka di atas kepentingan pribadi.

Pendidikan dalam pandangan Alkitab bukan hanya sekadar proses transfer pengetahuan, tetapi juga dipahami sebagai tindakan disiplin rohani yang mendalam. Dalam konteks ini, pendidikan berfungsi untuk membentuk karakter dan iman individu, mengarahkan mereka untuk hidup sesuai dengan ajaran Tuhan. Alkitab mengajarkan bahwa disiplin rohani, melalui pendidikan, membantu seseorang untuk mengenal dan memahami kebenaran ilahi, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan dalam pandangan

[14] Budisatyo Tanihardjo, *Integritas Seorang Pemimpin Rohani* (Yogyakarta: ANDI, 2021).

[15] Yeremia Hia and Turutiamin Sarumaha, "Makna Ungkapan Ego Emi Dalam Yohanes 11:25 Dan 14:6," *Phronesis Jurnal Teologi Dan Misi* 3, no. 1 (2020): 61–68, https://doi.org/10.47457/phr.v3i1.51.

[16] J.S. Minandar, *Surat Pertama Korintus* (Yogyakarta: ANDI, 2021).

[17] Robert G. Bratcher and Eugene A. Nida, *Pedoman Penafsiran Alkitab: Injil Markus* (Jakarta: LAI, 2019).

Licence: Copyright 2025 The Authors

Alkitab juga dilihat sebagai tindakan disiplin rohani.[18] Amsal 22:6 mengatakan, “Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanyapun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu.” Guru PAK yang profesional memandang pendidikan sebagai bagian dari pembentukan karakter dan iman, yang mempersiapkan murid-murid untuk hidup yang sesuai dengan kehendak Tuhan. Guru PAK yang profesional tidak mengandalkan kekuatan sendiri, melainkan penyertaan Roh Kudus. Yohanes 14:26 menjelaskan bahwa Roh Kudus akan mengajar setiap umat segala sesuatu dan mengingatkan akan semua yang telah Yesus katakan. Dalam mengajar, guru PAK membutuhkan bimbingan Roh Kudus untuk memberikan pengertian, kebijaksanaan, dan kekuatan.

Amsal 4:7 menekankan bahwa hikmat adalah hal yang paling utama. Guru PAK yang profesional menghargai pengetahuan dan hikmat, berusaha untuk terus belajar dan mengembangkan diri.[19] Ini mencakup pemahaman yang mendalam tentang subjek yang diajarkan serta metode pengajaran yang efektif. Alkitab menekankan keadilan dan kejujuran, terutama dalam penilaian. Imamat 19:15 menyatakan, “Janganlah kamu berbuat curang dalam peradilan: janganlah kamu memihak kepada orang kecil dan janganlah kamu mencari muka kepada orang besar, tetapi hendaklah engkau mengadili sesamamu dengan kebenaran”. Artinya bahwa, seorang guru PAK yang profesional hendaknya memberikan penilaian yang adil dan objektif kepada murid-muridnya.

Guru PAK yang profesional tidak hanya berperan sebagai pengajar di dalam kelas, tetapi juga berfungsi sebagai pembimbing spiritual yang membantu peserta didik dalam memahami dan menghidupi iman mereka. Itu sebabnya guru PAK perlu memiliki kompetensi yang dibutuhkan untuk menciptakan lingkungan yang aman dan baik, baik secara intelektual, emosional, psikologis, sosial, dan spiritual. Di sini para pendidik Kristen dituntut menjadi teladan bagi murid-murid mereka, bahkan bagi semua orang.[20] Paulus dalam surat 1 Timotius 4:12, memberikan nasihat kepada Timotius untuk menjadi teladan dalam perkataan, tingkah laku, kasih, iman, dan kesucian. Guru PAK tidak hanya mengajar dengan kata-kata, tetapi juga dengan kehidupan yang mencerminkan ajaran yang diberikan. Sehingga, dasar teologis profesionalisme guru PAK terletak pada pengharapan dalam Kristus. 1 Petrus 1:3-5 berbicara tentang pengharapan hidup yang kekal melalui kebangkitan Yesus Kristus dari antara orang mati. Guru PAK yang profesional membawa

[18] Harianto GP, *Teologi PAK: Metode Dan Penerapan Pendidikan Kristen Dalam Alkitab* (Jakarta: ANDI, 2017).

[19] Ezra Tari and Rinto Hasiholan Hutapea, “Peran Guru Dalam Pengembangan Peserta Didik Di Era Digital,” *Kharisma: Jurnal Ilmiah Teologi* 1, no. 1 (2020): 1–13, https://doi.org/10.54553/kharisma.v1i1.1.

[20] Agnes Monica Halawa and Remegises Danial Yohanis Pandie, “Manusia Baru Bagi Remaja Kristen Berdasarkan Kolose 3: 5-17 Dan Implikasinya Bagi Pendidik Kristen,” *Edukris: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 01 (2025): 16–34, https://doi.org/10.54793/ek.v1i01.180.

Licence: Copyright 2025 The Authors

pengharapan ini dalam pengajaran mereka, menginspirasi murid-murid untuk hidup dengan tujuan dan iman yang teguh dalam Tuhan.

Konsep Profesionalis Guru PAK di Era Digital

Integrasi Teknologi dan Nilai-nilai Kristiani dalam Pengajaran

Di era digital yang terus berkembang pesat, profesionalisme guru menghadapi tantangan dan peluang baru. Salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan adalah bagaimana mengintegrasikan teknologi dan nilai-nilai kristiani dalam proses pengajaran.[21] Guru PAK yang profesional dituntut untuk tidak hanya mahir dalam penggunaan teknologi, tetapi juga mampu mempertahankan dan menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang sejalan dengan ajaran kristiani.[22] Integrasi teknologi dalam pengajaran membuka pintu bagi berbagai metode pembelajaran inovatif. Penggunaan platform digital, aplikasi interaktif, dan sumber daya online dapat memperkaya pengalaman belajar peserta didik. Namun, penting bagi guru PAK untuk memastikan bahwa penggunaan teknologi ini tidak mengesampingkan nilai-nilai kristiani seperti kasih, integritas, dan pelayanan. Sebaliknya, teknologi hendaknya dimanfaatkan sebagai alat untuk memperkuat penanaman nilai-nilai tersebut, seperti penggunaan media sosial, game edukasi, aplikasi mobile, video pembelajaran dan lain sebagainya.

Dalam konteks ini, guru PAK perlu mengembangkan kemampuan untuk memilih dan menggunakan teknologi secara bijaksana. Ini melibatkan evaluasi kritis terhadap konten digital, mempertimbangkan dampaknya terhadap perkembangan spiritual peserta didik, dan memastikan bahwa teknologi digunakan untuk mendukung, bukan menggantikan, interaksi manusia yang bermakna. Guru PAK yang profesional sebaiknya mampu menciptakan keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dan pemeliharaan hubungan interpersonal yang penting dalam pendidikan kristiani.[23] Salah satu tantangan utama dalam mengintegrasikan teknologi dan nilai-nilai kristiani adalah mengatasi potensi keterasingan dan individualisme yang dapat muncul dari penggunaan berlebihan perangkat digital. Guru PAK perlu merancang kegiatan pembelajaran yang mendorong kolaborasi, empati, dan kepedulian terhadap sesama, baik dalam lingkungan digital maupun fisik. Ini bisa melibatkan proyek-proyek berbasis teknologi yang memiliki dimensi sosial dan spiritual, seperti kampanye online untuk keadilan sosial atau penggunaan media sosial untuk menyebarkan pesan-pesan positif.

---

[21] Gulo and Salurante, "Revitalisasi Pendidikan Kristen Di Anticipating Era: Studi Eksposisi Efesus 5:15-16."

[22] Dorlan Naibaho Eva Yemima Sitohang, Fuspa Esika Manik, Geby Anggita Sitorus, "Kekuatan Spritualitas Membangkitkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen," *Pediaqu*:*JurnalPendidikan Sosial Dan Humaniora* 2, no. 2 (2023): 992–97.

[23] Rivki Aprianggi Laka Fernando, Leorince Yehezkiel Vicky, Aminus Bayage, "Kualitas Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mendidik Generasi Z Di Era Digital," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 5 (2022): 775–787, https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i5.3.

Licence: Copyright 2025 The Authors

Profesionalisme guru PAK di era digital juga mencakup kemampuan untuk mengajarkan literasi digital yang dilandasi etika kristiani. Ini melibatkan pendidikan tentang penggunaan internet yang bertanggung jawab, pemahaman tentang privasi online, dan kemampuan untuk mengevaluasi informasi secara kritis. Guru PAK diharapkan mampu membimbing peserta didik dalam menavigasi dunia digital dengan integritas, kejujuran, dan rasa hormat terhadap orang lain, sesuai dengan ajaran kristiani. Dalam konteks pengajaran nilai-nilai kristiani, teknologi dapat digunakan sebagai alat untuk memperdalam pemahaman dan penghayatan spiritual.[24] Misalnya, aplikasi studi Alkitab, platform doa online, atau simulasi virtual tentang sejarah kristiani dapat memperkaya pengalaman belajar. Guru PAK yang profesional perlu kreatif dalam mengintegrasikan sumber daya ini ke dalam kurikulum, memastikan bahwa teknologi memperkuat, bukan mengalihkan, fokus dari inti ajaran Kristiani.

Adalah penting bagi guru PAK menyadari bahwa potensi teknologi itu penting agar dapat menjangkau dan melayani komunitas yang lebih luas. Pengajaran online, webinar, dan platform media sosial dapat digunakan untuk menyebarkan nilai-nilai Kristiani dan memberikan dukungan spiritual kepada audiens yang lebih besar. Ini sejalan dengan misi kristiani untuk menjadi garam dan terang dunia, memanfaatkan teknologi sebagai sarana untuk menjangkau dan mempengaruhi masyarakat secara positif.[25] Namun, dalam upaya mengintegrasikan teknologi, guru sebaiknya tetap waspada terhadap potensi dampak negatif. Kecanduan teknologi, *cyberbullying*, dan paparan terhadap konten yang tidak pantas adalah beberapa risiko yang perlu diatasi. Guru PAK yang profesional diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman secara digital, mengajarkan penggunaan teknologi yang sehat, dan memberikan panduan tentang cara mengatasi tantangan etis di dunia digital dari perspektif kristiani. Ini juga yang dimaksud Roy Mazmur Sinaga, Hikman Sirait, dan Remegises DYP yang menyampaikan orang percaya harus selalu bersuara untuk memastikan bahwa kemajuan teknologi tidak mengorbankan nilai-nilai iman dan kemanusiaan yang sejati. Pendidikan moral dan etis kristiani dikedepankan dalam menghadapi kemajuan teknologi. Artinya setiap orang benar termasuk guru PAK memiliki

[24] Leonardi Daniel Herlim, "Praktik Metaverse Dalam Pendidikan Agama Kristen," *MANTHANO: Jurnal Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (2023): 94–106, https://doi.org/10.55967/manthano.v2i2.36.

[25] Nelly and Lican Gultom, "Menerapkan Keteladanan Yesus Sebagai Guru Berdasarkan Injil Lukas Bagi Guru SMA Kristen Adhi Wiyata Jember," *PEADA': Jurnal Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2020): 59–71, https://doi.org/10.34307/peada.v1i1.12; Naomi Nani, Hikman Sirait, and Esti Rahayu, "Strategi Gereja Dalam Membangun Pelayanan Kontekstual Bagi Generasi Z Di Era Digital," *The Way: Jurnal Teologi Dan Kependidikan* 11, no. 1 (2025): 74–89, https://doi.org/10.54793/teologi-dan-kependidikan.v11i1.197.

Licence: Copyright 2025 The Authors

kewajiban mengajarkan penggunaan teknologi yang bertanggung jawab, adil, dan berorientasi pada kebaikan bersama.[26]

Pengembangan profesional guru PAK dalam hal integrasi teknologi dan nilai-nilai kristiani juga penting. Ini bisa melibatkan pelatihan tentang penggunaan alat digital terbaru, workshop tentang etika teknologi dari perspektif kristiani, dan forum untuk berbagi praktik terbaik dengan rekan sejawat. Guru PAK perlu terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka untuk tetap relevan dan efektif dalam lingkungan pendidikan yang terus berubah. Lebih lanjut, integrasi teknologi dan nilai-nilai kristiani dalam pengajaran harus mencerminkan pemahaman holistik tentang perkembangan peserta didik. Ini berarti mempertimbangkan tidak hanya aspek akademik dan teknologi, tetapi juga perkembangan emosional, sosial, dan spiritual. Guru PAK yang profesional harus mampu merancang pengalaman belajar yang memenuhi kebutuhan peserta didik secara menyeluruh, menggunakan teknologi sebagai alat untuk mendukung pertumbuhan dalam semua aspek ini.[27] Sehingga, penting untuk diingat bahwa meskipun teknologi adalah alat yang kuat, itu bukanlah tujuan akhir dalam pendidikan kristiani.

Etika dan Integritas dalam Profesionalisme Guru

Dalam era digital yang terus berkembang, profesionalisme guru PAK menghadapi tantangan dan peluang baru yang memerlukan pemahaman mendalam tentang etika dan integritas. Sebagai guru kristiani, mereka dipanggil untuk meneladani Yesus Kristus, Sang Guru Agung, yang mengajar tidak hanya melalui kata-kata, tetapi juga melalui tindakan dan karakter-Nya yang tak tercela.[28] Etika dan integritas menjadi landasan penting bagi guru PAK yang profesional dalam menjalankan tugasnya di dunia yang semakin terhubung secara digital. Yesus mengajar dengan otoritas dan integritas yang luar biasa.[29] Dia konsisten antara apa yang Ia ajarkan dan bagaimana Dia hidup, oleh sebab itu di era digital, para guru PAK dipanggil untuk menunjukkan konsistensi yang sama, baik dalam interaksi tatap muka maupun dalam lingkungan online. Ini berarti menjaga keselarasan antara nilai-nilai yang diajarkan dan cara berperilaku di platform digital, media sosial, dan berbagai bentuk komunikasi online lainnya.

[26] Roy Mazmur Sinaga, Hikman Sirait, and Remegises Danial Yohanis Pandie Pandie, "Transhumanisme Dan Tantangannya Dalam Kekristenan: Antara Teknologi Dan Kehendak Allah," *Jurnal Arrabona* 7, no. 2 (2025): 125–37, https://doi.org/10.57058/juar.v7i2.142.

[27] Tari and Hutapea, "Peran Guru Dalam Pengembangan Peserta Didik Di Era Digital."

[28] Robert R. Boehlke, *Sejarah Perkembangan Pikiran Dan Praktek Pendidikan Agama Kristen: Dari Plato Sampai IG. Loyola* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006).

[29] Robert W. Pazmino, *Foundational Issues in Christian Education: An Introduction in Evangelical Perspective Paperback – Illustrated* (Grand Rapids: Baker Academic, 2008).

Licence: Copyright 2025 The Authors

Integritas dalam profesionalisme guru PAK di era digital juga mencakup kejujuran dalam penggunaan sumber daya digital.[30] Ini melibatkan penghargaan terhadap hak cipta, pengutipan yang tepat, dan menghindari plagiarisme dalam segala bentuknya. Guru PAK menjadi teladan dalam penggunaan teknologi secara etis, mengajarkan peserta didik tentang pentingnya kejujuran akademik dan menghormati karya orang lain di dunia digital. Etika dalam pengajaran digital juga melibatkan perlindungan privasi dan keamanan data peserta didik.[31] Guru PAK yang profesional harus memahami dan mematuhi peraturan tentang perlindungan data, menggunakan platform dan aplikasi pendidikan yang aman, dan mengajarkan peserta didik tentang pentingnya menjaga informasi pribadi mereka di dunia online. Ini mencerminkan ajaran Yesus tentang menghargai dan melindungi orang lain, terutama mereka yang dipercayakan kepada kita. Dalam interaksi online dengan peserta didik, kolega, dan orang tua, guru PAK perlu menjaga batas-batas profesional yang jelas. Ini termasuk menggunakan bahasa yang tepat, menghindari konflik kepentingan, dan memastikan bahwa semua komunikasi digital tetap dalam konteks profesional. Yesus menunjukkan bagaimana membangun hubungan yang bermakna sambil tetap menjaga integritas dan tujuan pengajaran-Nya. Guru PAK yang profesional di era digital juga perlu menunjukkan kebijaksanaan dalam penggunaan media sosial.[32]

Etika pengajaran di era digital mencakup komitmen untuk terus belajar dan mengembangkan diri. Guru PAK yang profesional dalam konteks amanat agung (Mat. 28:19-20) menjadi guru yang menjangkau banyak jiwa, termasuk murid-murid. Sebagai guru PAK, tentu saja para pendidik perlu memiliki kesadaran diri untuk meningkatkan kompetensi dan keahlian sesuai dengan kondisi zaman. Seorang guru seyogyanya memiliki wawasan yang lebih luas dari murid-murid. Dengan demikian mereka dapat membimbing para peserta didik dengan baik dan benar sesuai dengan kehendak Allah.[33] Karena itu, para guru PAK perlu proaktif mencari peluang untuk meningkatkan keterampilan digital mereka, memahami tren teknologi terbaru, dan mengeksplorasi cara-cara inovatif untuk mengintegrasikan teknologi dalam pengajaran. Ini mencerminkan semangat Yesus yang selalu siap untuk bertemu orang-orang di mana mereka berada, menggunakan metode dan pendekatan yang relevan dengan konteks mereka. Integritas dalam profesionalisme guru juga berarti memiliki keberanian untuk menghadapi dilema etis yang muncul di era digital. Ini mungkin melibatkan pengambilan keputusan sulit tentang penggunaan teknologi tertentu, mengatasi masalah *cyberbullying*, atau menangani

[30] Solida Situmorang, "Integritas Mengajar Guru Pendidikan Agama Kristen," *Kerusso: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 1 (2018).

[31] Alon Mandimpu Nainggolan and Yanice Janis, "Etika Guru PAK Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Iman Naradidik," *Jurnal CARAKA* 1, no. 2 (2020): 152–63.

[32] Pujiono, "Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Kristen Di Era Society 5.0."

[33] Hikman Sirait and Suleman Lim, *The Great Commision: Misi Penyelamatan Manusia Di Zaman Akhir* (Jakarta: Hegel Pustaka, 2024).

Licence: Copyright 2025 The Authors

penggunaan media sosial yang tidak pantas oleh peserta didik.[34] Dalam hal ini, guru PAK menunjukkan keberanian moral, mengambil tindakan yang benar meskipun sulit, seperti yang dicontohkan Yesus dalam pelayanan-Nya.

Guru PAK yang profesional perlu menunjukkan integritas dalam penilaian dan evaluasi di lingkungan digital. Ini melibatkan penggunaan metode penilaian yang adil dan transparan, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan memastikan bahwa teknologi digunakan untuk mendukung, bukan menggantikan, penilaian yang bermakna. Yesus menilai murid-murid-Nya dengan kasih dan keadilan, memberikan koreksi dan dorongan yang membangun pertumbuhan mereka.[35] Etika dalam profesionalisme guru PAK di era digital juga mencakup tanggung jawab untuk membimbing peserta didik dalam penggunaan teknologi yang bertanggung jawab. Ini melibatkan pengajaran tentang kewarganegaraan digital, pemikiran kritis terhadap informasi online, dan penggunaan teknologi untuk tujuan yang positif dan membangun. Guru PAK perlu menjadi teladan dalam hal ini, menunjukkan bagaimana teknologi dapat digunakan untuk melayani dan memberkati orang lain, seperti yang Yesus lakukan dengan setiap aspek kehidupan-Nya.

Penting juga bagi guru PAK untuk menunjukkan integritas dalam mengelola waktu dan perhatian di era digital. Dengan banyaknya gangguan dan tuntutan digital, guru PAK hadir menjadi contoh dalam menetapkan batasan yang sehat, memprioritaskan hubungan langsung, dan menggunakan teknologi secara bijaksana. Ini mencerminkan cara Yesus yang sering menarik diri untuk berdoa dan merenung, menunjukkan pentingnya keseimbangan dan fokus dalam pelayanan.[36] Etika dan integritas dalam profesionalisme guru di era digital harus berakar pada kasih dan pelayanan, seperti yang dicontohkan Yesus. Guru PAK sebaiknya menggunakan teknologi bukan hanya sebagai alat untuk mentransfer pengetahuan, tetapi sebagai sarana untuk menunjukkan kasih, membangun komunitas, dan mendorong pertumbuhan holistik siswa. Dengan meneladani Yesus sebagai Sang Guru Agung, guru PAK dapat mengintegrasikan teknologi dalam pengajaran mereka dengan cara yang etis, penuh integritas, dan berdampak positif pada kehidupan peserta didiknya. Semua itu untuk mendorong agar guru PAK mampu membawa murid-murid memiliki pengalaman yang baru dengan Kristus mengalami

[34] Talizaro Tafonao, "Peran Guru Agama Kristen Dalam Membangun Karakter Siswa Di Era Digital," *Journal Bijak* 2, no. 1 (2018): 1–37; Samuel Hans Kristanto, Selviawati Selviawati, and Tju Lie Lie, "Pendidikan Karakter Kristen Di Sekolah Dalam Membangun Etika Kebebasan Berpendapat Generasi Z Bermedia Sosial," *Davar: Jurnal Teologi* 5, no. 2 (2024): 81–93, https://doi.org/10.55807/davar.v5i2.184.

[35] Haan and Arifianto, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Tinjauan Alkitabiah Upaya Teladan Guru Masa Kini."

[36] Stefanus, *Sejarah Pendidikan Agama Kristen: Tokoh-Tokoh Besar PAK*.

Licence: Copyright 2025 The Authors

perjumpaan yang menggembirakan Kristus dalam proses pembelajaran kristiani, sehingga murid-murid dapat hidup dalam pengharapan.[37]

Teknologi Digital dan Efektivitas Pengajaran

Adaptasi Alat dan Platform Digital

Di era digital, guru PAK diharapkan untuk tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga mampu beradaptasi dengan berbagai alat dan platform digital yang mendukung proses pengajaran. Meneladani Yesus sebagai Sang Guru Agung berarti mengikuti jejak-Nya dalam hal relevansi dan adaptabilitas, serta berkomitmen untuk memberikan yang terbaik kepada para murid.[38] Salah satu cara untuk mencapai hal ini adalah dengan menguasai teknologi yang terus berkembang. Guru PAK yang profesional harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang berbagai alat dan platform digital yang tersedia. Ini termasuk perangkat lunak untuk pembelajaran online, seperti *learning management systems* (LMS) seperti *google classroom, moodle*, atau *canva*, serta aplikasi video konferensi seperti *zoom* dan *microsoft teams*. Penguasaan teknologi ini memungkinkan guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan interaktif, yang dapat diakses oleh siswa dari berbagai lokasi.

Pendidikan mengalami transformasi signifikan melalui pemanfaatan teknologi digital di era ini. Adaptasi teknologi digital dalam pembelajaran mencakup penggunaan alat-alat seperti presentasi berbasis multimedia, video pembelajaran, dan simulasi interaktif.[39] Dengan alat-alat ini, guru dapat menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami. Misalnya, penggunaan video animasi untuk menjelaskan konsep-konsep ilmiah yang kompleks dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dibandingkan dengan metode pengajaran konvensional. Teknologi digital memungkinkan fleksibilitas dalam pembelajaran, di mana peserta didik dapat mengakses materi pelajaran kapan saja dan di mana saja. Platform pembelajaran online menyediakan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecepatan mereka sendiri, memungkinkan mereka untuk mengulang materi yang belum dipahami sepenuhnya. Guru yang profesional akan memanfaatkan fleksibilitas ini untuk memberikan dukungan tambahan kepada siswa yang membutuhkan, serta mengatur pembelajaran yang dipersonalisasi.

---

[37] Jacob Messakh, "Korelasi Kompetensi Guru PAK SMA Negeri Se-Jakarta Dengan Identitas Sebagai Hamba Tuhan," *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2020): 47–59; Jacob Messakh and Fredik Melkias Boiliu, "Menjadi Guru Pendidikan Agama Kristen Yang Inklusif (Korelasi Panggilan, Kompetensi Dan Mengajar)," *Jurnal Education and Development* 9, no. 1 (2021): 1, https://doi.org/10.37081/ed.v9i1.2268.

[38] Yesi Tamara et al., "Profesionalitas Yesus Sang Guru Agung Dalam Penggunaan Media Pembelajaran," *Didache: Journal of Christian Education* 1, no. 1 (2020): 65, https://doi.org/10.46445/djce.v1i1.285.

[39] Pujiono, "Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Kristen Di Era Society 5.0."

Licence: Copyright 2025 The Authors

Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Teknologi

Metode pembelajaran berbasis teknologi telah menjadi alat penting bagi para guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Profesionalisme guru di era ini tidak hanya ditandai oleh penguasaan materi, tetapi juga oleh kemampuan untuk mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam proses pengajaran. Meneladani Yesus sebagai Sang Guru Agung berarti menggunakan segala cara yang ada untuk menyampaikan pengajaran yang bermakna dan relevan bagi peserta didik.

Teknologi di era digital telah menjadi bagian penting dalam dunia pendidikan dengan menawarkan berbagai metode pembelajaran yang inovatif dan efektif. Metode Pembelajaran Berbasis Gamifikasi menggunakan elemen-elemen permainan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik dengan membuat proses belajar lebih menyenangkan serta interaktif. Metode Pembelajaran Daring (Online Learning) memanfaatkan *platform online* seperti *Learning Management Syst*em (LMS), dapat memberikan keuntungan dari segi fleksibilitas waktu dan tempat, serta akses yang mudah kepada sumber belajar. Metode Pembelajaran Berbasis *Virtual Reality* (VR) dan *Augmented Reality* (AR) menciptakan pengalaman belajar yang mendalam dengan mensimulasikan lingkungan, yang dapat membuat pembelajaran lebih menarik. Pembelajaran Berbasis Proyek dengan Teknologi, melibatkan siswa dalam proyek nyata yang memerlukan penggunaan teknologi untuk penelitian, kolaborasi, dan presentasi. Metode Pembelajaran campuran (Blended learning) adalah metode yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran online. [40] Maksudnya guru dapat memanfaatkan teknologi untuk memberikan materi pembelajaran yang dapat diakses secara online, sementara pertemuan tatap muka digunakan untuk diskusi, klarifikasi, dan aktivitas praktis. Metode ini memungkinkan fleksibilitas bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan mereka sendiri sambil tetap mendapatkan manfaat dari interaksi langsung dengan guru dan teman sekelas.

Pada era pendidikan modern, inovasi dalam metode pengajaran menjadi semakin penting untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Salah satu pendekatan yang semakin populer adalah Metode *flipped classroom* membalikkan struktur tradisional kelas dengan memberikan materi pembelajaran untuk dipelajari siswa di rumah melalui video atau materi online, sementara waktu di kelas digunakan untuk kegiatan interaktif seperti diskusi, eksperimen, atau proyek kelompok.[41] Guru PAK yang profesional meneladani Yesus menggunakan waktu di

[40] Aliel Cunningham, "Envisioning Christian Presence and Practice in Online Teaching Envisioning Christian Presence and Practice in Online Teaching Contexts Contexts Envisioning Christian Presence and Practice in Online Teaching Contexts," *International Journal of Christianity and English Language Teaching* 6, no. 1 (2019): 3–19.

[41] Rizky Permana, "Mengkaji Penerapan Blended Learning Menggunakan Metode Flipped Classroom Di Perguruan Tinggi Agama Kristen," *Jurnal Teruna Bhakti* 2, no. 2 (2020): 112, https://doi.org/10.47131/jtb.v2i2.44.

Licence: Copyright 2025 The Authors

kelas untuk lebih mendalami materi, membimbing siswa secara langsung, dan mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi siswa, menciptakan lingkungan belajar yang lebih kolaboratif dan partisipatif. *Adaptive learning* menggunakan teknologi untuk menyesuaikan materi pembelajaran dengan kebutuhan dan kemampuan individu peserta didik.[42] Platform pembelajaran adaptif dapat menganalisis data belajar peserta didik dan memberikan konten yang sesuai dengan tingkat pemahaman mereka. Ini memungkinkan pembelajaran yang lebih personal dan efektif, di mana setiap siswa mendapatkan perhatian dan bantuan yang mereka butuhkan. Guru yang profesional akan menggunakan metode ini untuk memastikan bahwa semua siswa, terlepas dari perbedaan kemampuan mereka, dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Pengembangan Konten Digital yang Relevan

Di era digital saat ini, di mana informasi dan teknologi berkembang dengan pesat, tidak hanya mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif, tetapi juga membantu guru untuk tetap terhubung dengan kebutuhan dan minat siswa. Pengembangan konten digital yang relevan merupakan salah satu aspek penting dari profesionalisme guru.[43] Konten digital yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Meneladani Yesus sebagai Sang Guru Agung berarti menggunakan pendekatan yang relevan dan berdampak dalam mengajar, serta memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses ini. Pengembangan konten digital yang relevan harus dimulai dengan pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Guru PAK hendaknya mengetahui tingkat kemampuan, minat, dan gaya belajar peserta didik untuk menciptakan konten yang sesuai. Misalnya, video animasi dan infografis mungkin lebih efektif untuk siswa visual, sementara podcast dan audio books lebih cocok untuk peserta didik yang lebih suka mendengar. Dengan meneladani Yesus, yang selalu memperhatikan dan memahami kebutuhan murid-murid-Nya, guru dapat menciptakan konten yang benar-benar memenuhi kebutuhan belajar peserta didik.

Guru PAK penting untuk mengintegrasikan nilai-nilai dan ajaran yang bermakna saat pengembangan konten digital. Seperti Yesus yang menggunakan perumpamaan untuk mengajarkan prinsip-prinsip moral dan spiritual, guru dapat menyisipkan nilai-nilai kehidupan dalam konten digital.[44] Ini bisa berupa cerita

[42] Yosep Kambu et al., "Transformation of Christian Religious Education Learning in Jayapura: Conventional and Innovative Methods in the 21st Century Context," *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala* 9, no. 2 (2024): 271–78.

[43] Tio Nursarida Nainggolan, "Pendidikan Kristiani Sebagai Core Value Dalam Pembentukan Karakter Remaja Generasi Z," *Jurnal Teruna Bhakti* 6, no. 2 (2024): 154–64, https://doi.org/10.47131/jtb.v6i2.200.

[44] Boehlke, *Sejarah Perkembangan Pikiran Dan Praktek Pendidikan Agama Kristen: Dari Plato Sampai IG. Loyola*.

Licence: Copyright 2025 The Authors

inspiratif, contoh-contoh nyata yang relevan, atau aktivitas yang mendorong refleksi dan pembelajaran moral. Dengan demikian, konten digital tidak hanya menyampaikan pengetahuan akademis tetapi juga membentuk karakter dan nilai-nilai siswa. Konten digital yang relevan harus memanfaatkan kekuatan multimedia untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Penggunaan video, animasi, audio, dan interaktivitas dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif. Misalnya, video demonstrasi eksperimen ilmiah atau simulasi sejarah dapat membantu siswa memahami konsep yang sulit dengan lebih baik. Meneladani Yesus yang menggunakan berbagai metode pengajaran untuk menyampaikan pesan-Nya, guru PAK harus kreatif dalam mengembangkan konten yang menarik dan interaktif.

Evaluasi dan Feedback yang Efisien

Profesionalisme guru PAK tidak hanya diukur dari kemampuan mengajar, tetapi juga dari kemampuan mereka dalam melakukan evaluasi dan memberikan feedback yang efisien. Evaluasi dan feedback yang tepat waktu dan konstruktif menjadi aspek penting yang mendukung proses pembelajaran yang efektif dan membantu siswa mencapai potensi terbaik mereka. Evaluasi dan *feedback* yang efisien adalah aspek penting dari profesionalisme guru PAK di era digital.[45] Dengan teknologi yang tersedia, guru PAK dapat memberikan umpan balik yang cepat dan tepat waktu kepada siswa, memungkinkan perbaikan yang segera dan berkelanjutan. Meneladani Yesus sebagai Sang Guru Agung, yang selalu memberikan bimbingan langsung dan bermakna kepada murid-murid-Nya, guru PAK dapat mengadopsi pendekatan yang serupa dalam memberikan evaluasi dan umpan balik kepada siswa. Teknologi digital menawarkan berbagai alat dan platform untuk melakukan evaluasi dengan cara yang lebih efisien dan efektif.[46] Guru PAK dapat menggunakan platform *learning management systems* (LMS) seperti *google classroom* atau *canvas* (media atau platform yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran). Ini bisa berupa papan tulis, kertas, atau platform digital untuk membuat kuis online, tes, dan penilaian lainnya yang dapat segera dinilai secara otomatis. Hal ini tidak hanya menghemat waktu tetapi juga memungkinkan guru untuk segera memberikan umpan balik kepada peserta didik. Proses ini meniru pendekatan Yesus yang selalu memberikan bimbingan yang segera dan relevan.

Salah satu keuntungan terbesar dari teknologi dalam pendidikan adalah kemampuan untuk memberikan *real-time feedback*. Dengan alat-alat digital, guru PAK dapat memberikan umpan balik langsung setelah peserta didik menyelesaikan tugas atau tes. Ini memungkinkan peserta didik untuk segera mengetahui kekuatan

[45] Rinto Hasiholan Hutapea, "Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Pada Kurikulum 2013," *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 1, no. 1 (2019): 18–30.

[46] Herlim, "Praktik Metaverse Dalam Pendidikan Agama Kristen."

Licence: Copyright 2025 The Authors

dan kelemahan mereka dan melakukan perbaikan yang diperlukan. Meneladani Yesus, yang selalu merespons kebutuhan dan pertanyaan murid-murid-Nya dengan cepat, guru dapat membantu peserta didik untuk terus maju dalam pembelajaran mereka. Teknologi memungkinkan personalisasi umpan balik yang lebih mudah.[47] Guru dapat menggunakan data analitik dari platform digital seperti data partisipasi siswa, waktu yang dihabiskan untuk menyelesaikan modul atau tugas, feedback dan penilaian, serta analisis tren pembelajaran untuk memahami kinerja individu setiap siswa secara spesifik. Dengan memahami kebutuhan unik setiap peserta didik, guru dapat memberikan bimbingan yang lebih tepat, meniru pendekatan Yesus yang selalu memperhatikan kebutuhan individu murid-murid-Nya.

Pemanfaatan Data untuk Pembelajaran yang Dipersonalisasi

Pemanfaatan data untuk pembelajaran yang dipersonalisasi adalah salah satu komponen kunci dalam meningkatkan profesionalisme guru di era digital.[48] Dengan menggunakan data, guru PAK dapat memahami kebutuhan individu siswa dan mengadaptasi strategi pengajaran mereka untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Meneladani Yesus sebagai Sang Guru Agung, yang selalu memberikan perhatian pribadi kepada setiap murid-Nya, guru PAK dapat menggunakan data untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih personal dan efektif. Teknologi digital memungkinkan pengumpulan data belajar peserta didik secara *real-time* melalui berbagai alat dan platform. Data ini mencakup kinerja peserta didik dalam tugas-tugas, kuis, ujian, partisipasi dalam diskusi online, dan bahkan interaksi mereka dengan konten digital. Dengan memiliki akses ke data ini, guru PAK dapat memperoleh gambaran yang komprehensif tentang kemajuan dan kesulitan yang dialami oleh setiap siswa. Pendekatan ini meniru Yesus, yang selalu mengetahui dan memahami kebutuhan individu murid-murid-Nya.

Analisis ini dapat mencakup pencarian pola dalam kesalahan yang sering terjadi, area di mana peserta didik menunjukkan kemajuan yang signifikan, dan aspek pembelajaran yang memerlukan perhatian lebih. Dengan mengerti kekuatan dan kelemahan individu, guru PAK dapat menggunakan wawasan dari analisis data untuk mengembangkan strategi pengajaran yang lebih efektif. [49] Berdasarkan analisis data, guru dapat mengembangkan rencana pembelajaran yang dipersonalisasi untuk setiap siswa. Rencana ini dapat mencakup tujuan belajar yang

[47] Jonatan Jonatan and Anwar Three Millenium Waruwu, "Peran Teknologi Digital Dalam Pengembangan Pembelajaran Kristen Di Era Digital," *ANTHOR: Education and Learning Journal* 2, no. 6 (2023): 805–11, https://doi.org/10.31004/anthor.v2i6.233.

[48] James Saragih, A.P.P. Undap, and Marde C.S. Mawikere, "Pemanfaatan Media Pembelajaran PAK Berbasis Digital Mobile Learning (Studi Multi Situs Di SMA Negeri 9 Manado Dan SMA Kristen Eben Haezar Manado)," *Jurnal JIWP* 7, no. 1 (2021): 1–7, https://doi.org/10.5281/zenodo.4659033.

[49] Avella, J. T., Kebritchi, M., Nunn, S. G., & Kanai, T. (2016). Learning Analytics Methods, Benefits, and Challenges in Higher Education: A Systematic Literature Review. Online Learning, 20(2), 13-29.

Licence: Copyright 2025 The Authors

spesifik, sumber daya yang direkomendasikan, dan strategi pengajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa. Dengan menggunakan data untuk menyesuaikan pendekatan mereka, guru PAK dapat memastikan bahwa setiap siswa menerima perhatian yang mereka butuhkan untuk sukses. Meneladani Yesus, yang memberikan perhatian dan bimbingan individual kepada murid-murid-Nya, guru PAK dapat membantu siswa mencapai potensi penuh mereka.

Kesimpulan

Profesionalisme guru PAK di era digital mengharuskan para pendidik untuk terus beradaptasi dan memanfaatkan teknologi secara optimal dalam proses pembelajaran. Meneladani Yesus sebagai Sang Guru Agung, guru PAK dapat mengintegrasikan berbagai pendekatan inovatif yang menempatkan kebutuhan peserta didik sebagai prioritas utama. Penggunaan metode pembelajaran berbasis teknologi, pengembangan konten digital yang relevan, evaluasi dan umpan balik yang efisien, serta pemanfaatan data untuk pembelajaran yang dipersonalisasi menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan efektif. Penyebaran misinformasi, distraksi spiritual, kesenjangan akses, pelanggaran privasi, dan pengurangan interaksi manusiawi merupakan tantangan dalam penggunaan teknologi digital bagi guru PAK, namun dengan meneladani Yesus yang mengutamakan kebenaran, kasih, serta pelayanan, maka guru PAK dapat memanfaatkan teknologi dengan penuh rasa tanggung jawab, dan menjadikannya sarana untuk memuliakan Tuhan dalam memberdayakan sesama. Dengan teknologi, guru PAK memiliki peluang untuk memberikan pengajaran yang lebih personal dan adaptif, memastikan setiap peserta didik mendapatkan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Pendekatan ini mencerminkan kasih dan perhatian Yesus kepada murid-murid-Nya, menciptakan hubungan belajar yang lebih bermakna dan mendalam.

Selain itu, teknologi memungkinkan guru PAK untuk memberikan umpan balik secara *real-time* dan mengembangkan konten yang interaktif serta menarik, meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik. Melalui pemanfaatan data, guru PAK dapat terus memantau perkembangan dan kebutuhan belajar peserta didik, menyesuaikan metode pengajaran mereka agar lebih efektif. Keseluruhan pendekatan ini tidak hanya meningkatkan profesionalisme guru PAK, tetapi juga mendukung pencapaian hasil belajar yang lebih optimal dan berkelanjutan. Dalam konteks ini, meneladani Yesus berarti selalu berupaya memberikan yang terbaik bagi peserta didik, dengan penuh kasih dan komitmen yang tulus.

Daftar Pustaka

Boehlke, Robert R. *Sejarah Perkembangan Pikiran Dan Praktek Pendidikan Agama Kristen: Dari Plato Sampai IG. Loyola*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006.

Bratcher, Robert G., and Eugene A. Nida. *Pedoman Penafsiran Alkitab: Injil Markus*. Jakarta: LAI, 2019.

Licence: Copyright 2025 The Authors

Connaway, Lynn Silipigni, and Marie L. Radford. *Research Methods in Library and Information Science*. USA: BLOOMSBURY, 2021.

Cunningham, Aliel. "Envisioning Christian Presence and Practice in Online Teaching Envisioning Christian Presence and Practice in Online Teaching Contexts Contexts Envisioning Christian Presence and Practice in Online Teaching Contexts." *International Journal of Christianity and English Language Teaching* 6, no. 1 (2019): 3–19.

Eva Yemima Sitohang, Fuspa Esika Manik, Geby Anggita Sitorus, Dorlan Naibaho. "Kekuatan Spritualitas Membangkitkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen." *Pediaqu:JurnalPendidikan Sosial Dan Humaniora* 2, no. 2 (2023): 992–97.

Fernando, Leorince Yehezkiel Vicky, Aminus Bayage, Rivki Aprianggi Laka. "Kualitas Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mendidik Generasi Z Di Era Digital." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 5 (2022): 775–787. https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i5.3.

GP, Harianto. *Teologi PAK: Metode Dan Penerapan Pendidikan Kristen Dalam Alkitab*. Jakarta: ANDI, 2017.

Gulo, Rezeki Putra, and Tony Salurante. "Revitalisasi Pendidikan Kristen Di Anticipating Era: Studi Eksposisi Efesus 5:15-16." *TELEIOS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 2 (2023): 145–57. https://doi.org/10.53674/teleios.v3i2.74.

Haan, Ester Berlian, and Yonatan Alex Arifianto. "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Tinjauan Alkitabiah Upaya Teladan Guru Masa Kini." *Shalom: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 1 (2022): 15–26. https://doi.org/10.56191/shalom.v2i1.17.

Halawa, Agnes Monica, and Remegises Danial Yohanis Pandie. "Manusia Baru Bagi Remaja Kristen Berdasarkan Kolose 3: 5-17 Dan Implikasinya Bagi Pendidik Kristen." *Edukris: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 01 (2025): 16–34. https://doi.org/10.54793/ek.v1i01.180.

Herlim, Leonardi Daniel. "Praktik Metaverse Dalam Pendidikan Agama Kristen." *MANTHANO: Jurnal Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (2023): 94–106. https://doi.org/10.55967/manthano.v2i2.36.

Hia, Yeremia, and Turutiamin Sarumaha. "Makna Ungkapan Ego Emi Dalam Yohanes 11:25 Dan 14:6." *Phronesis Jurnal Teologi Dan Misi* 3, no. 1 (2020): 61–68. https://doi.org/10.47457/phr.v3i1.51.

Hudianto, Swandriyani, Kalis Stevanus, and Tan Lie-Lie. "Mengajar Secara Profesional Disertai Otoritas Ilahi Dengan Bercermin Pada Yesus Dan Implementasinya Bagi Guru Pak Masa Kini." *BONAFIDE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 4, no. 2 (2023): 275–94.

Hutapea, Rinto Hasiholan. "Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Pada Kurikulum 2013." *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 1, no. 1 (2019): 18–30.

Jonatan, Jonatan, and Anwar Three Millenium Waruwu. "Peran Teknologi Digital Dalam Pengembangan Pembelajaran Kristen Di Era Digital." *ANTHOR: Education and Learning Journal* 2, no. 6 (2023): 805–11. https://doi.org/10.31004/anthor.v2i6.233.

Kambu, Yosep, Daniel Rumbino, Mina Rumbiak, and Lewi Kabanga.

Licence: Copyright 2025 The Authors

"Transformation of Christian Religious Education Learning in Jayapura: Conventional and Innovative Methods in the 21st Century Context." *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala* 9, no. 2 (2024): 271–78.

Kristanto, Samuel Hans, Selviawati Selviawati, and Tju Lie Lie. "Pendidikan Karakter Kristen Di Sekolah Dalam Membangun Etika Kebebasan Berpendapat Generasi Z Bermedia Sosial." *Davar: Jurnal Teologi* 5, no. 2 (2024): 81–93. https://doi.org/10.55807/davar.v5i2.184.

Mendrofa, Eriyani. "Model Pengajaran Alkitab Dalam Pendidikan Kristen Di Era Digital." *DIDAKTIKOS: Jurnal Pendidikan Agama Kristen Duta Harapan* 4, no. 2 (2021): 115–23. https://doi.org/10.32490/didaktik.v4i2.85.

Messakh, Jacob. "Korelasi Kompetensi Guru PAK SMA Negeri Se-Jakarta Dengan Identitas Sebagai Hamba Tuhan." *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2020): 47–59.

Messakh, Jacob, and Fredik Melkias Boiliu. "Menjadi Guru Pendidikan Agama Kristen Yang Inklusif (Korelasi Panggilan, Kompetensi Dan Mengajar)." *Jurnal Education and Development* 9, no. 1 (2021): 1. https://doi.org/10.37081/ed.v9i1.2268.

Minandar, J.S. *Surat Pertama Korintus*. Yogyakarta: ANDI, 2021.

Nainggolan, Alon Mandimpu, and Yanice Janis. "Etika Guru PAK Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Iman Naradidik." *Jurnal CARAKA* 1, no. 2 (2020): 152–63.

Nainggolan, Tio Nursarida. "Pendidikan Kristiani Sebagai Core Value Dalam Pembentukan Karakter Remaja Generasi Z." *Jurnal Teruna Bhakti* 6, no. 2 (2024): 154–64. https://doi.org/10.47131/jtb.v6i2.200.

Nani, Naomi, Hikman Sirait, and Esti Rahayu. "Strategi Gereja Dalam Membangun Pelayanan Kontekstual Bagi Generasi Z Di Era Digital." *The Way: Jurnal Teologi Dan Kependidikan* 11, no. 1 (2025): 74–89. https://doi.org/10.54793/teologi-dan-kependidikan.v11i1.197.

Ndruru, Beriaman, and Mozes Lawalata. "Signifikansi Guru Pendidikan Agama Kristen Di Era Teknologi Terhadap Karakter Rohani Peserta Didik." *Jurnal Teologi Cultivation* 7, no. 1 (2023): 152–69. https://doi.org/10.46965/jtc.v7i1.2273.

Nelly, and Lican Gultom. "Menerapkan Keteladanan Yesus Sebagai Guru Berdasarkan Injil Lukas Bagi Guru SMA Kristen Adhi Wiyata Jember." *PEADA': Jurnal Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2020): 59–71. https://doi.org/10.34307/peada.v1i1.12.

Nggebu, Sostenis. "Guru Agama Kristen Sebagai Teolog Praktika Garis Depan Bagi Siswa." *Didache: Journal of Christian Education* 3, no. 1 (2022): 1. https://doi.org/10.46445/djce.v3i1.495.

Pazmino, Robert W. *Foundational Issues in Christian Education: An Introduction in Evangelical Perspective Paperback – Illustrated*. Grand Rapids: Baker Academic, 2008.

Permana, Rizky. "Mengkaji Penerapan Blended Learning Menggunakan Metode Flipped Classroom Di Perguruan Tinggi Agama Kristen." *Jurnal Teruna Bhakti* 2, no. 2 (2020): 112. https://doi.org/10.47131/jtb.v2i2.44.

Pujiono, Andrias. "Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Kristen Di Era Society 5.0." *Jurnal Skenoo* 1, no. 2 (2021): 78–89.

Licence: Copyright 2025 The Authors

https://doi.org/10.55649/skenoo.v1i2.15.
Purnama, Edi. “Implikasi Kebijaksanaan Yesus Bagi Guru Pendidikan Agama Kristen.” *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 1 (2020): 33–50. https://doi.org/10.36270/pengarah.v2i1.19.
Saragih, James, A.P.P. Undap, and Marde C.S. Mawikere. “Pemanfaatan Media Pembelajaran PAK Berbasis Digital Mobile Learning (Studi Multi Situs Di SMA Negeri 9 Manado Dan SMA Kristen Eben Haezar Manado).” *Jurnal JIWP* 7, no. 1 (2021): 1–7. https://doi.org/10.5281/zenodo.4659033.
Setiawan, Kornelius Ardianto. “Yesus Membasuh Kaki Murid-Murid-Nya.” *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika* 3, no. 1 (2020): 103–16. https://doi.org/10.47596/solagratia.v3i1.342786.
Sinaga, Roy Mazmur, Hikman Sirait, and Remegises Danial Yohanis Pandie Pandie. “Transhumanisme Dan Tantangannya Dalam Kekristenan: Antara Teknologi Dan Kehendak Allah.” *Jurnal Arrabona* 7, no. 2 (2025): 125–37. https://doi.org/10.57058/juar.v7i2.142.
Sirait, Hikman, and Suleman Lim. *The Great Commision: Misi Penyelamatan Manusia Di Zaman Akhir*. Jakarta: Hegel Pustaka, 2024.
Solida Situmorang. “Integritas Mengajar Guru Pendidikan Agama Kristen.” *Kerusso: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 1 (2018).
Stefanus, Daniel. *Sejarah Pendidikan Agama Kristen: Tokoh-Tokoh Besar PAK*. Bandung: Bina Media Informasi, 2009.
Tafonao, Talizaro. “Peran Guru Agama Kristen Dalam Membangun Karakter Siswa Di Era Digital.” *Journal Bijak* 2, no. 1 (2018): 1–37.
Tamara, Yesi, Angel Christie Pakasi, Desserly Krismawaty Wesly, and Edi Sujoko. “Profesionalitas Yesus Sang Guru Agung Dalam Penggunaan Media Pembelajaran.” *Didache: Journal of Christian Education* 1, no. 1 (2020): 65. https://doi.org/10.46445/djce.v1i1.285.
Tanihardjo, Budisatyo. *Integritas Seorang Pemimpin Rohani*. Yogyakarta: ANDI, 2021.
Tari, Ezra, and Rinto Hasiholan Hutapea. “Peran Guru Dalam Pengembangan Peserta Didik Di Era Digital.” *Kharisma: Jurnal Ilmiah Teologi* 1, no. 1 (2020): 1–13. https://doi.org/10.54553/kharisma.v1i1.1.
Tendean, Debby Sandra. *Memandang Yesus Sang Guru Agung: Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru PAK*. Sul-Teng: Feniks Muda Sejahtera, 2024.
Zaluchu, Sonny Eli. “Metode Penelitian Di Dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan.” *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3, no. 2 (March 2021): 249–66. https://doi.org/10.38189/JTBH.V3I2.93.

Licence: Copyright 2025 The Authors